

BAB II

PERTAMBANGAN, KONDISI SOSIAL EKONOMI PENAMBANG

A. Pertambangan Emas

1. Pengertian Pertambangan

Pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengolahan dan pengusahaan mineral atau batu bara meliputi penyelidikan umum, studi kelayakan konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Dalam kamus besar baha Indonesia, yang dimaksud dengan menambang adalah menggali (mengambil) barang tambang dari dalam tanah. Usaha tambang pada hakikatnya ialah usaha pengambilan bahan galian dari dalam bumi (Seleng, 2004).

Berdasarkan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Pengertian tersebut dalam arti luas karena meliputi berbagai kegiatan pertambangan yang ruang lingkupnya dapat dilakukan sebelum penambangan, proses penambangan, dan sesudah proses pertambangan.

Pertambangan adalah suatu industri dimana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari materi pengikat yang tidak perlukan. Dalam industri mineral, proses untuk mendapatkan mineral-mineral yang ekonomis biasanya menggunakan metode ekstraksi, yaitu proses pemisahan mineral-mineral dari bebatuan terhadap mineral pengikat yang tidak diperlukan. Hukum pertambangan adalah hukum yang mengatur tentang penggali pertambangan merupakan salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya

dari dalam bumi atau pertambangan biji-biji dan mineral-mineral dalam tanah.

Istilah tambang emas rakyat secara resmi terdapat pada pasal 2 huruf n, UU No. 11 Tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan. Dalam pasal ini disebutkan bahwa pertambangan rakyat adalah suatu usaha pertambangan bahan-bahan galian dari semua golongan A, B dan C yang dilakukan oleh rakyat setempat secara kecil-kecilan atau secara gotong-royong dengan alat-alat sederhana untuk pencaharian sendiri.

2. Pengertian Pertambangan Emas

Penambang emas adalah proses dan teknik yang digunakan dalam pengambilan emas dari tanah. Emas harus diambil dari daratan yang tinggi baru di gali sedalam mungkin agar dapat emasnya. Dalam penggolongan hasil tambang, Ngadiran dalam Sulito (2011) menjelaskan bahwa izin usaha pertambangan meliputi izin untuk memanfaatkan bahan galian tambang yang bersifat ekstraktif seperti bahan galian tambang golongan A, golongan B, maupun golongan C. Sedangkan emas termasuk dalam golongan C.

Manusia hidup dalam lingkungan dan melakukan interaksi dengan komponen-komponen yang ada dilingkungannya. Interaksi tersebut dapat terjadi dengan komponen biotik maupun abiotik serta sosial budaya. Pada awalnya interaksi antara manusia dengan lingkungannya berjalan secara serasi, selaras dan seimbang. Namun, belakangan ini hubungan tersebut berjalan secara tidak seimbang. Manusia dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologinya lebih bersifat eksploitatif terhadap alam, sehingga muncul berbagai permasalahan lingkungan. Permasalahan lingkungan terjadi karena pandangan manusia yang keliru terhadap alam. Manusia seringkali melanggar etika lingkungan karena menganggap dirinya terpisah dari lingkungannya. Karena itu, untuk menyelamatkan lingkungan harus ada perubahan yang mendasar pada diri manusia dalam memandang lingkungannya.

Di daerah perkotaan, lingkungan didominasi oleh komponen-komponen kehidupan perkotaan seperti jalan, jembatan, pemukiman, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Lingkungan alam telah diganti atau diubah secara radikal oleh lingkungan buatan atau binaan. Hubungan manusia dan lingkungan bekerja melalui dua cara. Pada satu sisi, manusia dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi pada sisi lain manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan. Karakteristik hubungan tersebut berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya, atau satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Pada daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat peradaban yang telah maju, manusia cenderung dominan sehingga lingkungannya telah banyak berubah dari lingkungan alam menjadi lingkungan binaan hasil karya manusia. Dalam hubungannya dengan lingkungan, manusia mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kemajuan teknologi saat ini, sebagian manusia menjadikan teknologi segala-galanya. Teknologi bukan lagi menjadi alternatif tetapi telah menjadi keyakinan yang dapat menjamin hidup dan kehidupan manusia.

B. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Konsep Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen, dengan orang-orang diluar wilayah itu dan memiliki budaya yang relatif sama. Menurut Jhon J. Macionis masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama (Maryani, 2019: 2).

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Sumardi, 2001: 21). Kemudian kondisi sosial ekonomi menurut M. Sastropradja (2000) adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Manaso Malo (2001) juga memberikan batasan tentang kondisi sosial

ekonomi yaitu, Merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotongroyongan dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat Desa Kenanga terdiri dari interaksi sosial, nilai sosial, dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat Desa Kenanga ini terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal, luasnya tanah garapan atau tanah yang dimilikinya. Yayuk Yulianti dalam Zaenal Arifin (2002) menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity*, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena disamping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.

Sosial ekonomi juga diartikan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Sedangkan menurut Soejono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya (Abdulsyani, 2002: 45).

Keadaan ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Siagian, jika keadaan sosial ekonomi masyarakat didaerah pedesaan masih

ditandai dengan adanya pertambahan penduduk yang cukup tinggi dan sebagian besar masih tergantung pada sektor pertanian dan sektor-sektor tradisional, maka hal seperti ini dikatakan dalam keadaan ekonomi masyarakat rendah. Dalam situasi seperti ini tekanan terhadap sumber daya lahan semakin besar dan rata-rata penguasaan aset lahan setiap rumah tangga semakin minim bahkan banyak rumah tangga yang tidak memiliki lahan garapan (Yulianti, 2003: 71).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah posisi, jabatan, atau kedudukan individu atau kelompok berkaitan dengan status dan peranan yang dimiliki disertai dengan hak dan kewajiban yang melekat pada individu atau kelompok tersebut dimana standar atau ukuran untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat melalui pendidikan, pendapatan/kekerjaan, kesehatan, partisipasi dalam masyarakat, kondisi lingkungan, monilitas, kepemilikan kekayaan, serta pemilihan tempat rekreasi.

Pertambangan emas yang ada di Desa Kenanga Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang pada kawasan daratan menghadapi problem yang cukup serius dari sudut pandang ekonomi, sosial dan lingkungan. Kehidupan sosial masyarakat mengalami sedikit pergeseran dengan adanya perubahan mata pencaharian yang dulunya bertani dan berkebun sebagai sektor utama mata pencaharian masyarakat merubah kehidupannya menjadi sebagai penambang emas. Dengan berjalan waktu, masyarakat di Desa Kenanga Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang mulai beralih menjadi penambang emas, dan munculnya mesin-mesin pengolahan emas yang masih tradisional di sekitar pemukiman penduduk. Tambang emas yang ada di Desa Kenanga Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang dalam perkembangannya masih menggunakan pertambangan skala kecil, walaupun saat ini sudah dikelola secara modern dengan menggunakan kekuatan mesin misalnya mesin dompeng.

Sejak awal kehadiran pertambangan emas ini tentu telah memberikan sumbangan ekonomi terhadap Desa Kenanga. Sumbangan tersebut berupa keterlibatan masyarakat menjadi tenaga kerja pada usaha tambang yang juga secara tidak langsung menambah pendapatan masyarakat. Selain berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, pertambangan emas tersebut juga berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat seperti interaksi sosial sesama pekerja, peningkatan kesejahteraan dan keterampilan masyarakat.

Salah satu yang menjadikan pertambangan rakyat ini menjadi pilihan masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhannya, tidak sedikit masyarakat yang tergantung terhadap penambangan emas ini, dikarenakan penambangan ini bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat di Desa Kenanga Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang. Oleh karena itu, diperlukannya kajian mengenai pengaruh pertambangan emas rakyat terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan di Desa Kenanga Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang. Tujuan dari penelitian ini antara lain menganalisis perkembangan pertambangan emas rakyat di di Desa Kenanga Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang, menganalisis pengaruh usaha tambang emas rakyat terhadap kehidupan sosial di Desa Kenanga, Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.

Peneliti mengambil satu desa yang ada di Kecamatan Simpang Hulu sebagai lokasi penelitian diantaranya Desa Kenanga, Sedangkan informan dalam penelitian ini ialah masyarakat pekerja tambang, masyarakat bukan pekerja tambang, perangkat desa, pemerintah/ instansi terkait. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa perkembangan pertambangan yang ada di Kecamatan Simpang Hulu pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber sudah di ketahui mulainya pertambangan tersebut.

Beberapa narasumber memberitahukan bahwa pertambangan tersebut dimulai pada tahun 2000 pertambangan masih dilakukan secara

tradisional dengan cara mendulang dan pada tahun 2004 ditemukannya kandungan emas, sehingga masyarakat Kenanga mulai melakukan usaha penambangan dengan cara sederhana.

Faktor pendorong pertambangan emas ialah harga emas yang relatif tinggi membuat masyarakat bekerja sebagai penambang dan faktor penghambatnya ialah kurangnya sosialisasi mengenai izin pertambangan sehingga menimbulkan ketidaktertarikan masyarakat untuk mengurus izin tambang. Aspek pengelolaan atau pembagian kerja tambang:

- a. Tuan tanah atau pemilih lokasi penambangan tersebut.
- b. pemodal, orang yang memberikan modal dengan harapan menerima pengambilan keuangan.
- c. Pendulang, kegiatan mengumpulkan emas secara acak, untuk kemudian dipisahkan secara manual dengan batu alam non-emas lainnya.
- d. Penyemprotan, ini biasa membutuhkan 1-5 Karyawan penyemprotan dilakukan dalam pembuatan lubang pertama pada lokasi penambangan emas.
- e. Penarik gas mesin dompeng, ini adalah operator dalam menstabilkan gas mesin.

Aspek ekonomi yang menyatakan bahwa aktifitas penambangan yang dilakukan setiap hari memberikan nilai pendapatan yang lebih berarti dibandingkan dengan aktifitas bertani. Pendapatan, pendapatan pekerja dompeng rata-rata 1.000.000-15.000.0000/bulanya. Dengan pendapatan pekerja sebesar ini telah mencukupi kebutuhan anggota rumah tangga mereka dan pendapatan seimbang dengan pengeluaran anggota rumah tangga pekerja dompeng. Dalam sistem penghasilan atau pembagian gaji pada kariyawan dilakukan perminggu. Setiap minggu dilakukan perhitungan gaji. Dampak dari aktivitas pertambangan ini menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap aspek sosial ekonomi dan lingkungan. Dampak positif diantaranya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran. Dampak negatifnya ialah gangguan kesehatan,

kerusakan jalan, pencemaran air sungai, kerusakan hutan dan alih fungsi lahan serta kebisingan.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari ekonomi sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan, oleh karenanya ekonomi merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, ekonomi sebagai alat untuk mengukur tingkat kemajuan dalam suatu negara, apakah keadaan ekonomi yang baik atau semakin memburuk. Pada dasarnya, masalah ekonomi yang selalu dihadapi oleh manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi adalah jumlah kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan jumlah alat pemuas kebutuhan manusia terbatas.

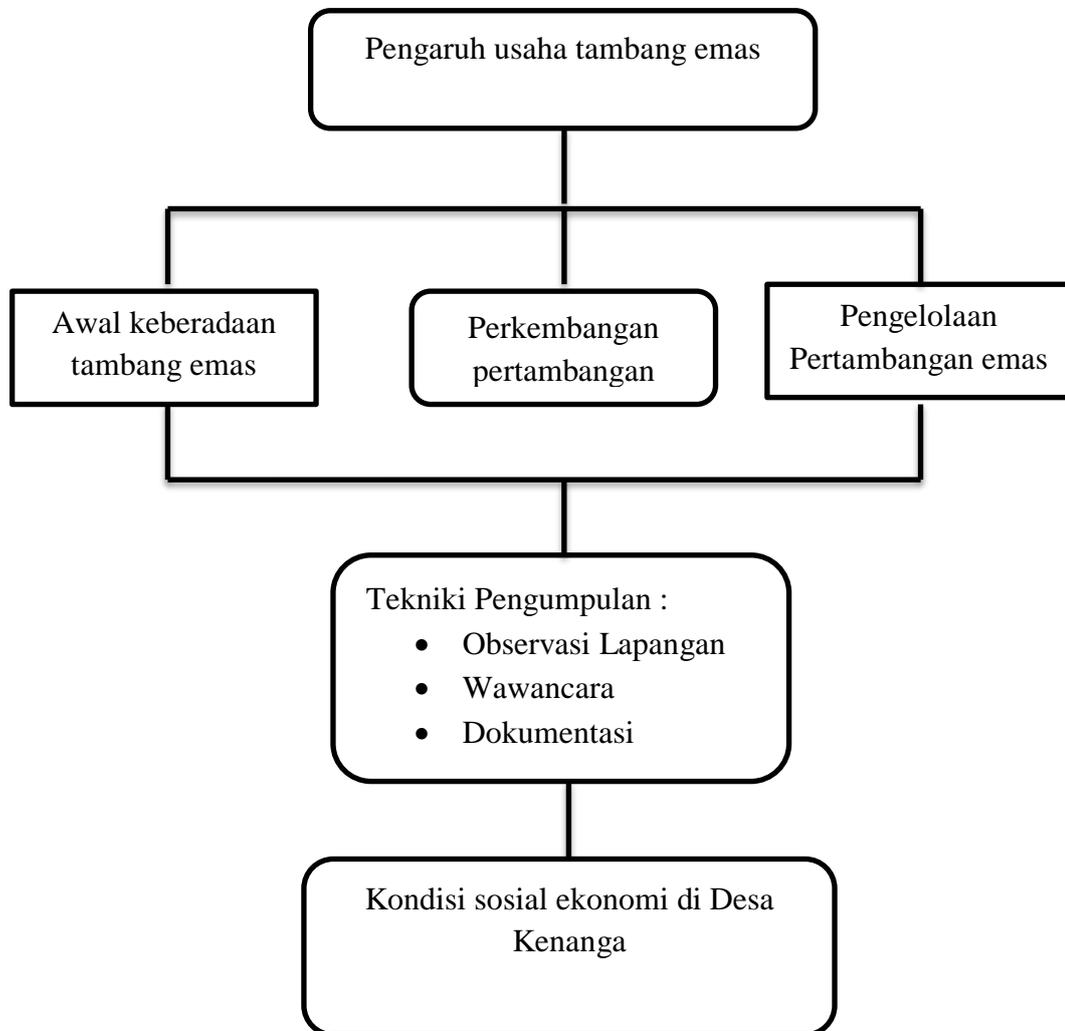
Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sementara kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengaplikasian sumberdaya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan pertimbangan kemampuan, usaha, dan kemampuan masing-masing (Dansmar, 2009: 5).

Kondisi ekonomi adalah suatu keadaan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan sipembawa status (Basrowi, 2010). Kondisi ekonomi menurut Winardi yaitu sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan setiap tindakan atau proses yang menyangkut penciptaan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan dengan pengetahuan teknis yang berlaku.

Kondisi ekonomi di desa Kenanga sangat meningkat dengan adanya pertambangan emas rakyat ini. salah satunya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, bahkan masyarakat juga sebagian bisa.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir atau kerangka teoritis merupakan gaya untuk menjelaskan gejala atau hubungan antara gejala yang menjadi perhatian atau, suatu kumpulan teori dalam model litelatur yang menjelaskan hubungan dalam masalah tertentu (dalam Tarigan, 2014 ; 19).

Penelitian ini dilakukan di Desa Kenanga, kecamatan Simpang Hulu, kabupaten Ketapang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pengelolaan usaha tambang emas rakyat di Desa Kenanga, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mengetahui cara pengelolaannya maka peneliti menemukan apa tujuan akhir

dari penelitian ini yaitu mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kenanga.

D. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya yang menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berikut disampaikan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

1	Judul	Analisis Dampak Pertambangan Batu Gunung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas
	Penulis /Tahun	Sulistiyaningrum /2020
	Tujuan	Untuk dapat mengetahui bagaimana dampak pertambangan Batu Gunung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas
	Metode	Kualitatif
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya pertambangan Batu Gunung di Desa Kaliwedi yaitu terjadinya perubahan pada mata pencaharian masyarakat Desa Kaliwedi dari sektor pertanian menjadi sektor pertambangan, meningkatnya usaha mikro dan meminimalisir angka pengangguran. Adanya Pertambangan juga menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan dan merubah taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.
2	Judul	Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur
	Penulis /Tahun	Basrowi dan Siti Juariyah /2010
	Tujuan	untuk mengetahui gambaran kondisi kehidupan sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan kecenderungan kondisi sosial ekonomi dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur
	Metode	Kualitatif
	Hasil	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) kondisi sosial ekonomi masyarakat masih tergolong rendah, 2) tingkat pendidikan masyarakat juga rendah, hal ini terlihat dari

		banyaknya masyarakat yang tidak bersekolah dan rata-rata hanya lulus sekolah menengah pertama, dan ada kecenderungan semakin tinggi tingkat ekonomi semakin tinggi tingkat pendidikan anak
3	Judul	Dampak Penambangan Emas Tanpa Izin Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Mendiangin
	Penulis /Tahun	Evalestari/ 2018
	Tujuan	Untuk mengetahui gambaran dampak penambangan emas tanpa izin terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Mendiangin.
	Metode	Kualitatif deskriptif
	Hasil	Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut pertama dampak yang menjadi penyebab warga Desa Kartopati kecamatan mendiangin menambang emas ilegal ini adalah dikarenakan faktor ekonomi. Keterbatasan pendapatan membuat warga berame ramai dan mendulang emas untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kedua faktor penyebab terjadinya konflik sumber mata pencarian warga mendiangin di ganggu oleh warga dari luar. Dan warga setempat berusaha mengusir dan Berujung pembakaran tambang milik warga yang berasal dari luar
4	Judul	Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat
	Penulis /Tahun	Ekrad /2018
	Tujuan	1) Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial masyarakat Desa Hutabargot Nauli setelah adanya pertambangan emas tradisional 2) Untuk mengetahui bagaimana keadaan ekonomi para penambang dan masyarakat Desa Hutabargot Nauli setelah adanya pertambangan emas tradisional?

	Metode	Metode yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif
	Hasil	Dapat disimpulkan hasil temuan data di lapangan diketahui bahwa penambang emas tradisional di Desa Hutabargot Nauli menimbulkan dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat
5	Judul	Dampak Pertambangan Emas Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bolaang Mongondow Timur Di Kotabunan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
	Penulis /Tahun	Muh Dwiky Novendra Lisbeth Lesawengan Nicolaas Kandowangko /2021
	Tujuan	Untuk mengetahui bagaimana Dampak Pertambangan Emas Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bolaang Mongondow Timur Di Kotabunan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
	Metode	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak Pertambangan Emas Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Boltim di Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, mengakibatkan dampak ekonomi, lingkungan, dan kesehatan.